

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas VI SDN 1 Nglebeng dimasa Pandemi

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada siswa kelas VI SDN 1 Nglebeng dimasa pandemi ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran yang kurang maksimal karena wabah virus yang belum kunjung reda hingga saat ini.

Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada masa ini, dilakukan dengan membentuk siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang mana pembagian kelompok tersebut disesuaikan dengan sistem zonasi atau yang rumahnya saling berdekatan. Untuk mencapai aktivitas belajar yang optimal dalam pembelajaran perlu ditekankan adanya aktivitas siswa baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional.

Sejalan juga dengan yang dikatakan Abbudin Nata bahwa, pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan sendiri.¹²²

¹²² Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), h. 85

Di dalam pembelajaran siswa dibina dan dikembangkan keaktifanya melalui tanya jawab, berfikir kritis, diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam pelaksanaan praktikum, pengamatan, dan diskusi juga mempertanggung jawabkan segala hasil pekerjaan yang ditugaskan.

Sejalan dengan yang dikatakan Gagne dan Briggs dalam buku Syaiful Bahri Djamarah, bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik yang dirancang sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.¹²³

Guru yang menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya mengacu kepada belajar kelompok, menyajikan informasi baru kepada siswa tiap minggu. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dan terdiri laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan cerdas, normal, dan lemah. Dalam proses pembelajaran siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan teman lainnya, sehingga pada saat memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan kepada teman sekelompoknya.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Satryaningsih, dalam menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-

¹²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 325

pertimbangan sendiri-sendiri. Seseorang tutor yang dipilih harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kepandaian lebih unggul daripada siswa lain.
2. Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Mempunyai kesadaran untuk membantu teman lain.
4. Mampu menjalin kerjasama dengan baik.
5. Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok tutornya sebagai yang terbaik.
6. Dapat diterima dan disenangi siswa yang mendapat program tutor sebaya, sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya dan rajin.
7. Tidak tinggi hati, kejam, atau keras hati, tutor dapat menjadi contoh terhadap sesama kawan.
8. Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yaitu menerangkan pelajaran kepada kawanya.¹²⁴

Sebagaimana yang dilakukan oleh guru kelas VI SDN 1 Nglebeng dalam menentukan siswa yang akan dijadikan tutor beliau menggunakan cara seperti melihat daftar nilai atau prestasi atau juga tergantung kebutuhan pembelajaran. Selain itu siswa yang berkompeten dalam materi tertentu juga menjadi sorotan untuk dijadikan tutor.

¹²⁴ Satryaningsih, *Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar biologi Pada Pokok Bahasan Ekosistem Pada Siswa Kelas VII SMP Bhinneka Karya Klego Boyolali Tahun Ajaran 2008/2009*, (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), h. 22-23

Metode tutor sebaya merupakan wahana penemuan dan pengemabangan konsep. Di dalam proses pembelajaran terjadi interaksi anantara siswa yang satu dengan siswa yang lainya dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, sehingga terjadi sikap meneliti, kreatif, tekun, kerjasama, kritis, tenggang rasa, objektif, bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan original. Dengan demikian metode tutor sebaya menekankan kepada kerjasama kelompok dan keterlibaan seluruh siswa dalam menghadapi tugas-tugas klasikal. Dalam pendekatan yang menggunakan kerjasama kelompok biasanya akan meningkatkan keakraban atau saling menyukai satu sama lain, dengan kata lain metode tutor sebaya dapat menumbuhkan rasa saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, pada pembelajaran yang menggunakan kerja kelompok seperti pada metode tutor sebaya biasanya guru dituntut selektif dalam menentukan siswa tutor agar dapat bekerja dengan baik.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Suparno, ada beberapa cara yang perlu diperhatikan dalam menyiapkan seseorang tutor agar dapat bekerja dengan optimal. Cara-cara tersebut yaitu:

- a) Guru memberikan petunjuk pada tutor bagaimana mendekati temannya dalam memahami materi.
- b) Guru memberikan petunjuk pesan kepada tutor-tutor agar tidak selalu membimbing teman yang sama.
- c) Guru membantu agar semua siswa dapat menjadi tutor sehingga mereka merasa dapat membantu teman belajar.

- d) Tutor sebaiknya bekerja dalam kelompok kecil. Campuran siswa berbagai kemampuan akan lebih baik.
- e) Guru memonitoring terus kapan tutor maupun siswa lain membutuhkan pertolongan.
- f) Guru memonitoring tutor sebaya dengan berkunjung dan menanyakan kesulitan yang dihadapi setiap kelompok pada saat mereka diskusi di kelas maupun praktikum.
- g) Tutor tidak mengetes temannya untuk *grade*, biarkan hal ini dilakukan oleh guru.¹²⁵

Hal ini sebagaimana yang dilakukan para guru kelas VI SDN 1 Nglebeng dalam menyiapkan tutor yaitu siswa diberikan materi secara umum terlebih dahulu kemudian memanggil siswa yang akan dijadikan tutor, kemudian memberikan materi secara tersendiri.

Pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya yang diterapkan di SDN 1 Nglebeng merupakan salah satu solusi yang bagus dalam proses pembelajaran yang mana kegiatan belajar mengajar terkendala oleh pandemi Covid-19. Hal itu dilakukan supaya pembelajaran dapat terus berlangsung sehingga siswa tetap belajar dan bereksplorasi dengan menyesuaikan lingkungan tempat tinggal masing-masing. Pembelajaran yang seperti ini dilakukan tidak lain untuk melatih siswa mandiri, menggali potens diri, serta belajar bekerja sama.

¹²⁵ P. Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika, Konstruktivistik dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Universitas Santa Dharma, 2007), h. 140

Dasar pemikiran tentang tutor sebaya adalah siswa yang pandai dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman sekelasnya di sekolah maupun diluar sekolah. Untuk itu, guru harus menyiapkan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya ketika dilakukan diluar kelas sebagaimana kondisi saat ini yang lebih memungkinkan pembelajaran dilakukan di lingkungan masing-masing.

Proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dilakukan oleh guru kelas VI SDN 1 Nglebeng di masa pandemi ini dengan beberapa tahap diantaranya pemberian materi secara umum, pemilihan tutor, pembagian siswa kedalam beberapa kelompok menyesuaikan dengan kebutuhan, memberikan materi, dan menjelaskan materi ke rumah masing-masing siswa yang dijadikan tempat pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya.

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Moh. Suryo dan Moh. Amin, langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil ini adalah sebagai berikut:

- a. Pilihlah materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pelajaran dibagi menjadi sub-sub materi (segmen materi).
- b. Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan

guru, siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.

- c. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu bab materi. Setiap kelompok dipandu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
- d. Beri mereka waktu yang cukup, baik didalam kelas maupun diluar kelas
- e. Setiap kelompok melalui wakilnya sendiri menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai narasumber utama. Setelah kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.¹²⁶

Sebagaimana yang dilakukan para guru SDN 1 Nglebeng dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dalam lingkup kecil dengan cara membagi siswa kedalam beberapa kelompok sesuai kebutuhan, pemilihan tutor, pembagian siswa, pengamatan kelompok, memberikan motivasi, menyimpulkan hasil diskusi dan presentasi.

¹²⁶ Moh. Suryo dan Moh. Amin, *Pengajaran Remedial*, (Jakarta: Depdikbud P2BSPG, 1982), h. 51

B. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas VI SDN 1 Nglebeng dimasa Pandemi

Proses pembelajaran selalu menemui kendala-kendala atau kekurangan saat proses belajar mengajar dilaksanakan, terutama kendala pembelajaran yang ditemui pada masa pandemi ini, entah itu dari pendidik itu sendiri maupun masalah yang berasal dari siswa yang diampu.

Setiap guru atau seorang pendidik mempunyai cara tersendiri atau strategi-strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran, begitu pula cara menyelesaikan kendala-kendala ketika melaksanakan proses pembelajaran.

Begitu pula pembelajaran yang dilaksanakan dimasa pandemi ini, para guru menemui kendala ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dimasa saat ini. Guru merasa bahwa waktu yang sangat terbatas untuk melaksanakan pembelajaran ini karena para guru harus berkeliling kerumah masing masing kelompok untuk memberikan materi atau penjelasan, sarana prasarana kurang mendukung, kurangnya media, disisi lain siwa malas, kurang memahami materi, bahkan menganggap bahwa tidak ada kegiatan pembelajaran atau orang tua yang kurang mendukung anak juga merupakan masalah yang harus diselesaikan oleh guru sebagai pendidik.

Faktor-faktor tersebut jika tidak segera diatasi akan menyebabkan pembelajaran yang tidak maksimal bahkan mengganggu teman atau siswa

lainnya, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Haidar Putra Daulay, ada beberapa faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya meningkatkan upaya kualitas pembelajaran diantaranya:

1. Peserta didik

- a. Faktor *intern*

- 1) Faktor jasmani, meliputi kesehatan, kebugaran tubuh, siswa yang sehat badanya akan lebih baik hasil belajarnya dari siswa yang sakit.
 - 2) Faktor psikologis, diantaranya yang amat berpengaruh adalah *intelegensia*, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan kelelahan.

- b. Faktor *ekstern*

Diantaranya faktor *ekstern* itu adalah:

- 1) Keluarga

Dalam keluarga yang menjadi penanggung jawab adalah orang tua, keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

- 2) Faktor sekolah

Faktor sekolah juga tidak kalah pentingnya didalam menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, meliputi

guru, sarana, kurikulum, dan lingkungan sekolah, hubungan guru dengan siswa.

3) Faktor masyarakat

Faktor sekolah juga tidak kalah pentingnya didalam meenciptakan kondisi pembelajaran yang baik, meliputi guru, sarana, kurikulum, dan lingkungan sekolah, hubungan guru dengan siswa.

4) Sarana dan fasilitas

Pembelajaran akan lebih sukses lagi apabila peserta didik terlibat secara fisik dan psikis. Seorang siswa yang hanya mendengar dari gurunya tentang cerita sangat jauh bedanya apabila si guru dapat memperlihatkan gambar. Contohnya apabila mengajarkan tentang shalat, akan lebih baik lagi apabila guru menggunakan gambar orang yang sedang shalat

2. Pendidik

Seperti yang telah diungkapkan diatas bahwa guru adalah faktor pendidikan yang sangat penting sebab ditangan guru yang berkompeten metode, kurikulum, alat pembelajaran lainnya akan hidup dan berperan.

3. Lingkungan

Lingkungan ada dua macam, lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan fisik yakni suasana dan

keadaan berlangsungnya pendidikan. Lingkungan sosial yakni iklim dan suasana pendidikan.¹²⁷

Hal ini sejalan sebagaimana kendala yang sering ditemui oleh guru SDN 1 Nglebeng yaitu siswa malas, kurang faham, orang tua kurang mendukung, orang tua tidak mendampingi anaknya selama pembelajaran berlangsung.

Selain kendala diatas ada lagi kendala yang sering ditemui guru kelas VI SDN 1 Nglebeng saat proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya seperti tidak mau membantu atau bekerjasama dengan anggota kelompoknya, bermain sendiri, tutor tidak mau membantu teman karena kurang cocok dengan temannya dan lain sebagainya.

Sejalan dengan yang disampaikan Arikunto sebagaimana dikutip dari Sawali, ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode tutor sebaya. Kelebihan-kelebihan tersebut yaitu:

- a. Bagi siswa yang memiliki perasaan takut atau enggan kepada guru, metode ini akan menampakkan hasil yang lebih baik.
- b. Bagi tutor sendiri, pekerjaan tutoring akan dapat memperkuat konsep yang sedang dibahas.
- c. Membantu para tutor untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas sekaligus sebagai wahana melatih kesabaran.

¹²⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: KENCANA, 2012), h. 79-81

- d. Mempererat hubungan antara siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Sedangkan kekurangan-kekurangan dari penerapan metode tutor sebaya yaitu:

- a. Siswa yang dibantu seringkali kurang serius dalam belajar, karena hanya berhadapan dengan temannya sendiri, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- b. Ada sebagian siswa yang justru enggan ketika bertanya karena malu kelemahannya diketahui oleh temannya.
- c. Pada kelas-kelas tertentu, pekerjaan tutoring sukar dilaksanakan karena adanya perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan siswa yang ditutori.
- d. Guru akan mengalami kesulitan dalam menentukan yang menjadi tutor karena tidak semua siswa yang pandai dapat mengajarkannya kemabi pada teman-temannya.¹²⁸

Suryo dan Amin juga menyampaikan tentang beberapa kelebihan dan kekurangan metode tutor sebaya sebagaimana berikut:

- 1) Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu.

¹²⁸ Sawali, *Diskusi Kelompok terbimbing Metode Tutor Sebaya*, <http://sawali.info/>, diakses pada 12 Desember 2020.

- 2) Bagi tutor sendiri, kegiatan remedial ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambahkan motivasi belajar.
- 3) Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu.
- 4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

Sedangkan kekurangan dari metode tutor sebaya sebagai berikut:

- 1) Siswa yang dipilih sebagai tutor dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu. Ini sebagaimana yang disampaikan oleh saudari Ratna salah satu siswa kelas VI, ia mengatakan bahwa terkadang ia tidak diberi tahu jika ada tugas baru dan ia juga merasa kurang ada hubungan baik dengan teman sekelompoknya.
- 2) Siswa yang dipilih sebagai tutor belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.¹²⁹

C. Solusi Pembelajaran Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas VI SDN 1 Nglebeng dimasa Pandemi

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran. Guru ketika terjun kedalam proses pembelajaran dituntut untuk mampu menyelesaikan masalah yang ada didalam kelasnya selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran

¹²⁹ Moh. Suryo dan Moh. Amin, *Pengajaran Remedial*, (Jakarta: Depdikbud P2BSPG, 1982), h. 51

berlangsung guru disuguhi banyak hal baru yang perlu diperbaiki seperti kelas ramai, siswa yang tidak mau mendengarkan pembelajaran dan sebagainya.

Guru harus siap tanggap ketika menemui masalah pembelajaran yang ada dikelasnya, dikarenakan proses pembelajaran pada saat ini berbeda jauh dengan pembelajaran pada saat ini berbeda jauh dengan pembelajaran sebelumnya yang masih dilakukan dilingkungan sekolah.

Di masa pandemi ini proses pembelajaran dilakukan secara online maupun secara luring yang mana terdapat masalah baru ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya.

Untuk itu guru harus mencari jalan keluar agar pembelajaran tetap optimal, kemudian guru juga memerlukan strategi dalam menyampaikan materi dimasa pandemi ini mengingat pembelajaran dilakukan secara online dan luring. Hal sejalan dengan yang disampaikan oleh Roy R. Lefrancois (dikutip dari Dimyati Mahfud) beliau menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³⁰

Upaya guru dalam menyelesaikan masalah sangat penting karena guru harus memahami karakter masing-masing siswa, tingkat pemahaman siswa yang tidak sama satu sama lain. Sebagaimana juga ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya, banyak kendala yang harus diselesaikan guru supaya pembelajaran dapat berjalan

¹³⁰ M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstektual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), h. 110

dengan kondusif sebagaimana yang dilakukan para guru kelas VI yaitu dengan memanfaatkan ketika waktu pembelajaran daring untuk mendampingi siswa secara fleksibel, kemudian memberikan materi atau penjelasan melalui media online, selalu mengingatkan siswa dan juga memanggil siswa beserta orang tuanya kesekolah

Dari segi materi terkadang terdapat beberapa materi yang sulit dipahami oleh peserta didik dikarenakan penjelasan yang singkat pada materi tertentu, maka dari itu guru memerlukan sesuatu untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan, sehingga para siswa maupun tutor sendiri tidak terlalu sulit saat menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya. Untuk itu diperlukan metode, untuk menunjang proses pembelajaran yang akan dilakukan, terkadang pula guru mengkolaborasikan metode satu dengan metode lainya atau juga menggabungkan media pembelajaran pada metode pembelajaran yang akan diterapkan sebagai penunjang proses pembelajaran.

Hal ini sebagaimana yang dilakukan bapak Diki, beliau membuat media pembelajaran sederhana berupa video, audio, maupun gambar beserta pemahamannya supaya mudah dipahami oleh siswa pada saat pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya.

Hal ini sejalan dengan Triyo Supriyatno, Sudiyono, Moh. Padil dalam bukunya yang menjelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur

yag digunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai tujuan.¹³¹

Pembelajaran selain menjadi tempat siswa untuk mencari ilmu juga merupakan tempat untuk mengembangkan potensi dan jati diri, disisi lain siswa bisa bereksplorasi sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Dimasa sekarang kegiatan eksplorasi yang dilakukan siswa sangat berkurang dikarenakan kondisi yang masih berada pada masa pandemi sehingga proses eksplorasi yang maksimal belum bisa dilakukan dengan baik. Untuk itu guru perlu meningkatkan kembali minat eksplorasi para siswanya yang berkurang dikarenakan kondisi saat ini seperti yang dilakukan para guru kels VI SDN 1 Nglebeng diantara memberikan tugas yang menantang, mengajak siswa membuat patung pada pelajaran SBdP, mengajak para siswa bergantian rumah ketika belajar kelompok dengan tujuan siswa dapat melatih kembali minat eksplorasinya dilingkungan tempat tinggal temannya

Sejalan dengan .yang disampaikan Saekan Munchit terkait beberapa prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Pengendalian kelas

Pembelajaran efektif pertama-tama membutuhkan kemampuan pengajar untuk mengendalikan kelas, yaitu mengkondisikan peserta didik agar dengan antusias bersedia

¹³¹ Triyo Supriyatno dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), h. 118

mendengarkan, memperhatikan dan mengikuti instruksi pengajar. Pengendalian kelas merupakan kunci pertama keberhasilan pembelajaran. Kegagalan atau minimal keberhasilan pembelajaran kurang optimal. Intinya, pengendalian kelas merupakan upaya membuat peserta didik secara mental siap untuk dibelajarkan. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh guru di SDN 1 Nglebeng dalam mengkondisikan kelas yang kurang maksimal saat pembelajaran tutor sebaya, para guru memanfaatkan pembelajaran daring untuk mendampingi siswa secara fleksibel, selain itu juga memberikan materi atau penjelasan melalui media online supaya siswa lebih mudah dalam proses belajarnya.

2. Mengembangkan minat eksplorasi

Setelah peserta didik secara mental siap belajar, tugas guru adalah meyakinkan peserta didik betapa materi pelajaran yang tengah mereka pelajari penting dan mudah dipelajari, sehingga menggugah minat mereka untuk mempelajarinya. Hal ini sebagaimana yang sudah dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan minat eksplorasi siswa yaitu dengan cara mengajak para siswa untuk belajar secara bergantian/bergilir tempat dengan anggota kelompok yang lain. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat melatih kembali minat eksplorasinya

dengan beajar mengamati dan beradaptasi dengan lingkungan lingkungan tempat temanya tinggal.

3. Penguasaan konsep dan prosedur mempelajarinya

Tugas inti seorang guru secara profesional adalah memperkenalkan konsep dasar dari materi pelajaran yang tengah dipelajari, dimulai dari sisi termudah dan paling menarik. Guru yang benar-benar menguasai materi pelajaran dan bila perlu membuatkan kiasan, terutama uuntuk materi yang bersifat abstrak. Hal ini sebagaimana yang dilakukan guru di SDN 1 Nglebeng dengan memberikan tugas secara terstruktur melalui media online seperti *whatsapp*, *google classroom*.

4. Latihan

Pemahaman dalam sekali proses akan sangt mudah menguap oleh berbagai aktivitas lain peserta didik. Memberikan latihan demi latihan, baik berupa latihan dikelas atau pemberian tugas-tugas tertentu merupakan wahana untuk memperkuat penguasaan materi yang telah diberikan agar peserta didik berlatih secara terstruktur sekalipun secara mandiri mereka mungkin saja mempelajarinya.

Hal yang harus diperhataikan dalam pemberian latihan meliputi kecakapan materi pelajaran harus disusun sejelas

mungkin, sehingga dalam pemberian latihan dan penugasan benar-benar meluas dan mendalam.

5. Kendali keberhasilan

Tugas guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi lebih dari itu guru harus memastikan seluruh peserta didik menguasainya. Penjagaan terhadap penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik harus dilakukan baik selama proses pembelajaran, latihan maupun penugasan.¹³²

¹³² M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstekstual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), h. 109